

# press release

## Tanda-tanda peningkatan kepercayaan bantu negara-negara berkekuatan ekonomi baru pimpin pemulihan krisis

**London, 4 February, 2010.** Meningkatnya kepercayaan di Asia dan wilayah-wilayah berkekuatan ekonomi baru dapat mempercepat tempo pemulihan mereka. Hal ini terlihat kontras dengan yang terjadi di Barat, dimana kepercayaan justru melemah ke penurunan pertumbuhan, demikian menurut edisi terakhir dari Global Focus, sebuah laporan bulanan Standard Chartered Bank yang dicetak baru-baru ini.

Pandangan tersebut berdasarkan dari hal-hal fundamental, kebijakan dan tingkat kepercayaan. Hal-hal fundamental menunjukkan suatu pemulihan global sebagai dampak dari adanya percepatan dan dipicu dengan hadirnya kebijakan-kebijakan baru. Percepatan terjadi karena negara-negara berkekuatan ekonomi baru tampil dalam kondisi yang jauh lebih baik, dan diharapkan dapat memimpin pemulihan ini. Kebalikannya, di kebanyakan negara maju hal ini akan menjadi proses yang lama dan berat. Bagi mereka, pemulihan terasa lemah, seperti yang disampaikan dalam laporan bulanan tersebut.

Perbedaan ini mendorong pandangan Standard Chartered Bank bahwa keseimbangan kekuatan kini tengah bergeser dari Barat ke Timur.

### Risiko Cina

Terlepas dari pergeseran tersebut, akan terjadi beberapa kemunduran, seperti yang tertulis di laporan itu. Cepatnya tempo pertumbuhan simpan-pinjam di Cina, misalnya, menimbulkan kekhawatiran dan membuat Bank ini kembali menekankan pernyataan yang pernah diutarakan sebelumnya.

***Dr. Gerard Lyons, Chief Economist, mengatakan:** "Trend ekonomi Cina memang menguat, akan tetapi sejalan dengan itu kita pun harus mengantisipasi adanya peningkatan ketidakstabilan. Pada dasarnya siklus bisnis juga terjadi di Cina, seperti halnya di negara manapun juga."*

### Perdebatan Davos

Laporan Global Focus mengambil pelajaran dari perdebatan diantara para bankir, regulator dan pembuat kebijakan, di Forum Ekonomi Dunia yang baru-baru ini diadakan di Davos, Swiss.

*Seperti yang dicatat oleh **Dr. Lyons:** "Tahun lalu, suasana pesimistis mewarnai Davos. Tahun ini terasa realistis. Tampaknya kita harus menunggu sampai tahun depan untuk menjadi optimistis."*

Laporan dari Standard Chartered Bank ini membahas beberapa isu keuangan dan ekonomi. Isinya memperlihatkan perbedaan antara kebanyakan debat publik terhadap perbankan, dengan pragmatisme dari perdebatan teknokratik. Satu risikonya adalah konsekuensi yang tidak diniatkan akibat berlebuhnya peraturan. Juga, menurut Dr. Lyons, "adalah vital untuk menghindari dari pengetatan kebijakan di Barat, dan penting bagi negara-negara berkekuatan ekonomi baru untuk memikirkan potensi permasalahan terkait masuknya arus modal."

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan hubungi:

Dr. Gerard Lyons, Chief Economist and Group Head of Global Research  
+44 20 7885 6988; [Gerard.Lyons@sc.com](mailto:Gerard.Lyons@sc.com)

Jon Tracey, Head of Media Relations, Standard Chartered  
+ 44 20 7885 7613; [Jonathan.Tracey@sc.com](mailto:Jonathan.Tracey@sc.com)

Untuk mengakses laporan-laporan Standard Chartered Global Research dan alamat kontak dari para analis yang mencakup berbagai kelompok ekonomi dan asset, silahkan log on to atau mendaftar di <https://research.standardchartered.com>

### **Catatan untuk Redaksi:**

#### **Standard Chartered – memimpin di Asia, Afrika dan Timur Tengah**

Standard Chartered PLC, tercatat di bursa saham London dan Hong Kong, berada dalam daftar 25 perusahaan teratas di FTSE-100 berdasarkan kapitalisasi pasar. Group yang bermarkas di London ini, telah beroperasi selama lebih dari 150 tahun di sejumlah pasar yang paling dinamis di dunia, memimpin di Asia Afrika dan Timur Tengah. Penghasilan dan keuntungannya telah meningkat lebih dari dua kali lipat dalam lima tahun terakhir ini, terutama sebagai akibat dari adanya pertumbuhan organik.

Standard Chartered beraspirasi untuk menjadi bank internasional terbaik untuk para nasabahnya di seluruh penjurus pasarnya. Group ini memperoleh sekitar 90 persen penghasilannya di Asia, Afrika dan Timur Tengah, dari unit usaha Wholesale dan Consumer Banking-nya. Group ini memiliki lebih dari 1600 kantor cabang dan outlet di lebih dari 70 negara. Pertumbuhan yang luar biasa dari pasar-pasar dan unit-unit usahanya, telah menciptakan kesempatan untuk suatu karir internasional yang amat menarik dan menantang.

Dengan memimpin melalui keteladanan untuk menjadi mitra yang tepat bagi para pemangku kepentingannya, Group ini berkomitmen untuk membangun suatu usaha yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Group ini juga dipercaya di berbagai belahan dunia akan standarnya yang tinggi untuk tata kelola perusahaan, tanggungjawab sosial, perlindungan lingkungan hidup, dan keragaman karyawannya. Standard Chartered memperkerjakan sekitar 70.000 karyawan, dimana hampir separuhnya adalah wanita. Para karyawan terdiri dari 135 kebangsaan, dan sekitar 70-nya terwakilkan dalam jajaran manajemen senior.

Sebagai salah satu dari bank tertua di Indonesia Standard Chartered Bank memiliki lebih dari 148 tahun sejarah di negeri ini sejak tahun 1863. Dengan 13 kantor cabang di enam kota utama Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar dan Medan, serta dukungan 17.000 lebih jaringan ATM Bersama, menjadikan Bank ini sebagai salah satu bank internasional yang memiliki jejak geografis terluas di Indonesia. Standard Chartered Bank juga merupakan investor utama di Permata Bank.

Untuk keterangan lebih lanjut, silahkan kunjungi: [www.standardchartered.co.id](http://www.standardchartered.co.id).